# BAB II

# GAMBARAN UMUM *SISTER CITY* KOTA BANDUNG DENGAN KOTA SUWON

Seiring dengan tekanan globalisasi, meningkatnya kompleksitas persoalan yang dihadapi oleh setiap negara di berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun politik, telah membuat saling berhubungan dengan negara di dunia juga semakin meningkat. Oleh karena itu muncul aktor baru dalam kerjasama internasional saat ini yaitu Pemerintah Lokal dengan salah satu bentuk kerjasama internasional yaitu *Sister City.*

## Tinjauan umum *Sister City*

### *Sister City* Dalam Perspektif Sejarah

Kerjasama *Sister City* pertama kali terbentuk di benua Eropa, yaitu antara Keighley, Yorkshire Barat (sekarang berada di Inggris) dengan Poix-dunord, Nord, Perancis pada tahun 1920 menyusul berakhirnya perang dunia pertama. Akan tetapi, kerjasama tersebut belum resmi karena belum mengadakan penandatanganan perjanjian hingga tahun 1986. Pada perkembangannya, pada tahun 1956, Presiden Amerika Serikat pada waktu itu, Dwight Eisenhower. Melaksanakan program “*American Sister City* *Program*” di mana program tersebut memacu daerah-daerah di AS untuk melakukankerjasama *Sister City.* Setelah terbentuknya *Sister City,* Amerika Utara, Australia dan Asia menggunakan istilah Kerjasama *Sister City*/*Province* untuk menyebutkannya, sedangkan di Eropa lebih seringmenggunakan *Twin City* atau Kerjasama Kota Kembar. Penerapan konsep ini sebagai sarana diplomasi politik negara di tingkat regional dan internasional bagi terciptanya saling kesepahaman dan persahabatan antar kota, antar negara dan antar benua bagi terwujudnya perdamaian antar kawasan, dan sebagai pilar terwujudnya perdamaian dunia. Pengimplementasiannya dapat menjadi pendorong bagi rakyat untuk dapat saling menjalin persahabatan dan kerjasama yang konstruktif, baik antar elemen masyarakat, antar kota, antar pemerintahan lokal dan pusat maupun antar negara di seluruh dunia. Faktor dibentuknya *Sister City* ini sendiri bermacam-macam. Faktor kesamaan sejarah bisa menjadi pembukaan awal wacana *Sister City* itu sendiri. Atau bisa juga dari adat istiadat dan budaya juga dari potensi daerah masing-masing. Sehingga dengan adanya *Sister City* ini bisa dijadikan sarana komunikasi budaya, sarana saran, bahkan sarana kerjasama lebih mendalam soal pengembangan potensi di daerah.[[1]](#footnote-1)

### Pengertian *Sister City*

*Sister City* merupakan persetujuan kerjasama antara dua kota, daerahsetingkat provinsi, negara bagian atau prefektur yang memiliki satu atau lebih kemiripan karakteristik di mana dua daerah tersebut terdapat pada dua negara yang berbeda. Kemiripan tersebut misalnya ada pada kemiripan budaya, latar belakang sejarah atau jika dilihat dari segi geografis kedua daerah sama-sama daerah pantai atau daerah kepulauan. Di dalam buku panduan *Sister City Kota Bandung*, Pemerintah Kota Bandung menjelaskan bahwa *Sister City* adalah suatu bentuk kerjasama yang melibatkan kota di suatu negara dengan kota di negara lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan rasa persaudaraan yang erat dan saling menguntungkan. *Sister City* dapat meningkatkan volume kerjasama dengan perkembangan di berbagai bidang kerjasama yang dianggap perlu bagi kesejahteraan masyarakat di suatu kota. *Sister City* dapat meningkatkan volume kerjasama dengan perkembangan di berbagai bidang kerjasama yang dianggap perlu bagi kesejahteraan masyarakat di suatu kota.[[2]](#footnote-2) *Sister City* juga di jelaskan oleh Donal Bell Souder & Shanna Bredel dalam *A Study of Sister City Relations*, bidang yang meliputi Kerjasama *Sister City* adalah:[[3]](#footnote-3)

1. Budaya, dalam konteks kerjasama budaya ditujukan untuk memahami keanekaragaman budaya yang berbeda sehingga dapat terjalinnya pemahaman mengenai latar belakang budaya, sehingga dapat meningkatkan kerjasama yang lebih mendalam antar kota dalam hubungan internasional, yang biasanya melibatkan unsur seni musik, pertunjukan budaya, dan hal lainnya yang menyangkut kebudayaan.
2. Akademik, dalam bidang akademik biasanya melibatkan pengiriman duta/ delegasi dari suatu kota terhadap kota lainnya yang ditunjukan untuk mempromosikan dan mempelajari budaya lain, untuk mempererat hubungan yang lebih mendalam.
3. Pertukaran informasi, dalam hal ini ditunjukan untuk menanggulangi suatu kesamaan permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat terselesaikan dan pengembangan hal ini dapat ditunjukan untuk pembangunan kota yang lebih baik.
4. Ekonomi, merupakan bidang yang terpenting dalam kerjasama *Sister City*, hal ini berlandaskan pada tujuan peningkatan perdagangan antarKota, sehingga konteks kerjasama terjalin lebih mendalam.

Penjelasan *Sister City* yang di jelaskan oleh Donal Bell Souder & Shanna Bredel di maksudkan bahwa *Sister City* merupakan sebuah insrumen kerjasama antara kota yang bertujuan untuk saling memahami ke anekaragaman budaya, mempelajari budaya Negara lain denga tingkat regional, serta untuk pertukaran informasi antara kedua aktor tersebut. Hal-hal di atas bertujuan agar kedua kota tersebut saling memiliki keterkaitan yang dapat meningkatkan kerjasama yang lebih mendalam dan saling mempromosikan keunggulan-keunggulan di masing-masing Negara tersebut. Ketika persoalan-persoalan di atas dapat di tempuh maka manfaat yang di dapat adalah rasa persaudaraan antara kota tersebut semakin erat dan saling menguntungkan terutama dalam bidang ekonomi hal ini memiliki nilai lebih dengan adanya kerjasama ini akan meningkatkan perdagangan di kedua kota tersebut.

## Mekanisme *Sister City*

### Mekanisme menurut Kementrian Luar Negeri

Mekanisme ini disusun dengan tujuan untuk memberi arah, membantu dan memfasilitasi Daerah dalam melakukan Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri, guna menunjang pelaksanaan pembangunan daerah dalam Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri, dan untuk mencegah timbulnya masalah dalam pelaksanaan kerjasama antara Daerah dan Pihak Asing. Berikut ini adalah prosedur dan mekanisme kerjasama kota/provinsi kembar yang telah disusun oleh Kementrian Luar Negeri. Prosedur/mekanisme pelaksanaan Kerjasama Kota/Provinsi Kembar adalah sebagai berikut[[4]](#footnote-4):

1. Kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Daerah di luar negeri (Sister Province/*Sister City*) dilakukan dengan negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan negara Republik Indonesia, tidak mengganggu stabilitas politik dan keamanan dalam negeri, dan berdasarkan pada prinsip menghormati kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, persamaan kedudukan, tidak memaksakan kehendak, memberikan manfaat dan saling menguntungkan serta tidak mengarah pada campur tangan urusan dalam negeri masing-masing.
2. Pemerintah Daerah yang berminat mengadakan kerjasama dengan Pemerintah Kota/Provinsi di luar negeri memberitahukan kepada Departemen Luar Negeri, Departemen Dalam Negeri dan instansi terkait untuk mendapat pertimbangan.
3. Pemerintah Daerah bersama dengan Departemen Luar Negeri melalui Perwakilan RI di luar negeri mengadakan penjajakan untuk mengetahui apakah minatnya tersebut mendapat tanggapan positif dari pemerintah Kota/Provinsi di luar negeri.
4. Dalam hal terdapat tanggapan positif dari kedua Pemerintah Daerah mengenai rencana kerjasama, maka kedua Pemerintah Daerah, jika diperlukan, dapat menyiapkan penandatanganan kesepakatan awal dalam bentuk *Letter of Intent* (LoI).
5. *Letter of Intent* (LoI) dapat disiapkan oleh Pemerintah Daerah,Departemen Luar Negeri atau Perwakilan RI di luar negeri untuk disampaikan dan dimintakan tanggapan kepada mitra asing di luar negeri.
6. Naskah LoI yang disepakati bersama dapat ditandatangani oleh Pimpinan atau pejabat setingkat dari kedua Pemerintah Daerah.
7. Sebagai tindak lanjut dari LoI, kedua pihak dapat bersepakat untuk melembagakan kerjasama dengan menyiapkan naskah *Memorandum of Understanding* (MoU).
8. Pembuatan MoU sebagai salah satu bentuk perjanjian internasional dilakukan menurut mekanisme sebagaimana tertuang dalam Bab X Panduan ini.
9. Rancangan naskah MoU dapat memuat bidang kerjasama sebagaimana dimaksud dalam Bab III butir 16 dengan memperhatikan pula aturan tentang pemberian visa, ijin tinggal, perpajakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
10. Dalam hal para pihak sepakat untuk melakukan penandatanganan terhadap MoU tersebut, selanjutnya dapat dimintakan Surat Kuasa *(Full Powers*) kepada Menteri Luar Negeri.
11. Naskah asli *Letter of Intent* (LoI) *dan Memorandum of* *Understandin*g (MoU) Kerjasama *Sister Province/Sister City* yangtelah ditandatangani oleh kedua pihak diserahkan kepada Departemen Luar Negeri c.q. Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial Budaya, untuk disimpan di ruang perjanjian (*Treaty Room*). Selanjutnya Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial Budaya akan membuatkan salinan naskah resmi (*certified true copy*) untuk kepentingan/arsip Pemerintah Daerah.

### Prosedur Kerjasama *Sister City*

Standar Operasional prosedur dalamkerjasama *Sister City* menurut pemerintah daerah kota Bandung adalah sebagai berikut:[[5]](#footnote-5)

1. Usulan Kerjasama : Pihak Luar Negeri, Pemda
2. Usulan diinformasikan ke Kepala Sub Bagian Kerjasama Luar Negeri untuk selanjutnya dibuatkan disposisi
3. Usulan dan disposisi kasubag dinaikan ke Kepala Bagian Kerjasama mohon arahan
4. Kabag memberikan arahan ke Kasubag untuk rapat Tim TKKSD
5. Kasubag membuat surat undangan dan melaksanakan rapat dengan Tim TKKSD/SKPD terkait
6. Keputusan Tim TKKSD dibuatkan telaahan staf oleh Kasubag
7. Telaahan staf & disposisi diproses dari Kabag,Asisten Pemerintahan,Sekretaris Daerah,Wakil Walikota,Walikota kembali lagi ke Kabag, Kasubag
8. Telaahan staf dibuatkan usulan kerjasama, diproses, mohon tandatangan Walikota
9. Usulan kerjasama yg telah ditandatangani dilaporkan/dikonsultasikan ke Kemdagri untuk mendapatkan pertimbangan
10. Pertimbangan Kemendagri disampaikan kepada Gubernur lanjut Walikota sebagai dasar menyusun rencana kerjasama
11. Pertimbangan sebagai dasar Pemkot menyusun rencana kerjasama/proposal, rancangan LoI / MoU bersama Tim TKKSD
12. Rencana Kerjasama, rancangan LoI / MoU diproses diajukan kepada Walikota lanjut DPRD untuk mendapat persetujuan
13. Untuk mematangkan rencana kerjasama dilaksanakan penjajakan kerjasama ke kota mitra kerjasama dengan usulan LOI, MOU & mohon ijin Mendagri melalui Gubernur
14. Laporan hasil penjajakan, rencana kerjasama LoI, persetujuan DPRD rancangan MoU disampaikan kepada Mendagri melalui Gubernur
15. Rencana kerjasama, LoI, rancangan MoU dibahas oleh Mendagri dalam rapat intern Kementerian melibatkan Departemen/Lembaga Pemerintah Non- Pemerintah terkait untuk memperoleh pertimbangan
16. Rencana kerjasama dan rancangan MoU hasil pembahasan untuk kerjasama *Sister City* disampaikan Mendagri kepada Sekretaris Negara untuk mendapatkan persetujuan Pemerintah
17. Berdasarkan persetujuan Pemerintah, Mendagri menyampaikan kepada Menteri Luar Negeri untuk mendapatkan surat kuasa/full powers setelah mendapat persetujuan dari pihak luar negeri.
18. Surat kuasa/full powers dijadikan dasar untuk menandatangani MoU oleh Pemkot dengan pihak luar negeri
19. Persiapan penyusunan perjanjian kerjasama/agreement bersama Tim TKKSD dan SKPD terkait
20. Penandatanganan perjanjian kerjasama/ agreement oleh Kepala Daerah/SKPD setelah menerima surat kuasa dari Kepala Daerah
21. Pelaksanaan perjanjian kerjasama/agreement oleh SKPD terkait
22. Pelaporan pelaksanaan perjanjian kerjasama/agreement oleh SKPD
23. Monitoring & evaluasi bersama Tim TKKSD
24. Kepala Daerah menyampaikan laporan pelaksanaan kerjasama Pemerintah Kota dengan pihak luar negeri kepada Menteri Dalam Negeri dan Pimpinan Instansi terkait melalui Gubernur.

Dengan adanya prosedur di atas pemerintah kota Bandung memantau kegiatan kerjasama yang di laksanakan antara kota Bandung denga kota Suwon agar dapat tertata dalam pelaksanaanya sehingga kegiatan yang akan di lakukan berjalan tanpa menyalahi aturan yang telah di regulasi oleh Pemerintah kota Bandung dan Pemerintah Daerah, prosedur ini juga bertujuan agar tidak ada kesalah pahaman antara masing-masing aktor Negara dan saling mengerti aturan-aturan yang berlaku pada masing-masing Negara sehingga menciptakan suatu hubungan kerjasama yang baik antar Negara.

## Latar Belakang Kerjasama *Sister City* Bandung-Suwon

### Gambaran Umum Kota Bandung

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar di wilayah Pulau Jawa bagian selatan. Sedangkan wilayah Bandung Raya (Wilayah Metropolitan Bandung) merupakan metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jabodetabek. Di kota ini tercatat berbagai sejarah penting, di antaranya sebagai tempat berdirinya sebuah perguruan tinggi teknik pertama di Indonesia (Technische Hoogeschool te Bandoeng - TH Bandung, sekarang Institut Teknologi Bandung, lokasi ajang pertempuran pada masa kemerdekaan, serta pernah menjadi tempat berlangsungnya Konferensi Asia-Afrika 1955, suatu pertemuan yang menyuarakan semangat anti kolonialisme, bahkan Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru dalam pidatonya mengatakan bahwa Bandung adalah ibu kotanya Asia-Afrika. Pada tahun 1990 kota Bandung terpilih sebagai salah satu kota paling aman di dunia berdasarkan survei majalah Time.[[6]](#footnote-6)

Kota kembang merupakan sebutan lain untuk kota ini, karena pada zaman dulu kota ini dinilai sangat cantik dengan banyaknya pohon-pohon dan bunga-bunga yang tumbuh di sana. Saat ini kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan utama pariwisata dan pendidikan, Selain itu Bandung juga dahulunya disebut juga dengan Parijs van Java karena keindahannya. Kota Bandung juga dikenal sebagai kota belanja, dengan mall dan factory outlet yang banyak tersebar di kota ini, dan saat ini berangsur-angsur Kota Bandung juga menjadi Kota wisata kuliner. Dan pada tahun 2007, konsorsium beberapa LSM internasional menjadikan kota Bandung sebagai pilot project kota terkreatif se-Asia Timur.[[7]](#footnote-7)

### Gambaran Umum Kota Suwon

Suwon adalah ibu kota dari Provinsi Gyeonggi, Korea Selatan. Kota utama dari satu juta penduduk, Suwon terkenal di berbagai sisi sejarah Korea, berkembang dari perkampungan kecil dalam masa yang sulit, menjadi kota industri dan kota berbudaya. Suwon terkenal sebagai kota yang memiliki sisa dari Tembok Benteng Hwaseong yang bersejarah di Korea Selatan. Dan Tembok Benteng Hwaseong ini menjadi salah satu tujuan kedatangan turis paling populer di Provinsi Gyeonggi. Suwon juga merupakan kota pusat pendidikan di Korea Selatan, rumah dari 11 universitas. Sebagai pusat industri, Suwon menjadi rumah bagi perusahaan besar Pabrik Elektronik Samsung.[[8]](#footnote-8)

Dulu Suwon merupakan pusat pasar bagi produk pertanian lokal sekarang Suwon telah menjadi pusat penelitian teknologi dan pengembangan dan pembuatan elektronik di Korea Selatan. *Seoul National University College of Agriculture* dan *Life Sciences* dan Kantor pemerintah Pertanian memiliki beberapa lembagapenelitian di sana. Suwon memiliki banyak peninggalan sejarah, sebagian besar dari mereka berasal dari abad ke-18. Yang paling penting adalah Hwasŏng (Hwaseong), benteng yang dibangun oleh Raja Chŏngjo (Jeongjo) pada tahun 1796 yang sebelumnya menutupi seluruh Suwon sebelum terjadi perluasan wilayah di luar tembok. Benteng ini ditetapkan sebagai situs Warisan Dunia UNESCO pada tahun 1997. Salah satu acara dari Festival Budaya Hwaseong adalah prosesi pemakaman untuk memperingati kematian Raja Cheongjo yang merupakan acara tahunan disana.[[9]](#footnote-9)

### *Sister City* Bandung-Suwon

Kerjasama *Sister City* di Indonesia sudah mulai muncul pada tahun 1960-an. Dengan berbagai motivasi di dalam awal munculnya kegiatan kerjasama tersebut yang utama adalah karena banyak didorong oleh kesamaan, misalnya sama-sama ibu kota negara contohnya Jakarta banyak melakukan kerjasama dengan berbagai ibu kota negara dikarenakan sama-sama ibu kota negara. Pada tahun 1980-an kerjasama internasional dalam bentuk *Sister City* semakin marak. Pada saat ini lebih kurang 100 kerjasama internasional yang berbentuk *Sisterhood* telah tercatat di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia.[[10]](#footnote-10)

Kota Bandung mengadakan hubungan kerjasama *Sister City* sejak tahun 1960 dengan Kota Braunschweig, Jerman, sehingga menjadi kota pertama sekaligus kota terlama dalam penyelenggaran kerjasama *Sister City* di Indonesia. Seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi, Kota Bandung memperluas jalinan hubungan kerjasama dengan kota-kota lain di luar negeri seperti Kota Forth Woth–Texas, Amerika Serikat; Kota Suwon, Republik Korea; Yingkou dan Liuzhou, Republik Rakyat China. Kota Bandung telah memiliki kerjasama *Sister City* sebagai jembatan bagi potensi masyarakat Kota Bandung untuk berkembang dalam masyarakat dunia dan menjadikan penting bagi pengembangan kegiatan Pemerintah Kota Bandung dengan masyarakat dunia.[[11]](#footnote-11)

Kerjasama *Sister City* berawal dari keinginan Pemerintahan Kota Suwon untuk mengadakan Mitra Kota dengan Pemerintahan Kota Bandung dengan tawaran kerjasama dalam bidang ekonomi, perdagangan, pariwisata, investasi iptek, pendidikan, kebudayaan, kesejahteraan, pemuda dan olahraga yang disampaikan melalui kedutaan Besar RI di Seoul dan Dirjen Hubungan Ekonomi Luar Negeri Departemen Luar Negeri yang kemudian disampaikan kepada Menteri Luar Negeri lalu disampaikan kepada Pemerintah Daerah dan atau instansi terkait, dalam hal ini Pemerintahan Kota Bandung sesuai dengan prosedur/mekanisme pelaksanaan Kerjasama Kota/Provinsi Kembar poin a dan b. Selanjutnya Pemerintah Kota Bandung mempelajari keinginan pemerintah Kota Suwon dan mengadakan beberapa penjajakan dengan cara saling berkunjung antara pejabat pemerintah kedua kota untuk mengetahui apakah kedua kota saling berminat dan Kota Bandung memberikan tanggapan positif terhadap ajakan dari Kota Suwon.[[12]](#footnote-12) Kedua kota pada tanggal 5 Agustus 1996 menandatangani *Letter* *of Intent* di Kota Suwon sebagai tanda kesepakatan awal keinginan bermitra kota[[13]](#footnote-13) yang sesuai dengan prosedur/mekanisme pelaksanaan Kerjasama Kota/Provinsi Kembar poin c sampai dengan poin f. Sebagai tindak lanjut dari LoI dilakukan penandantangan MoU oleh Walikota Bandung, Wahyu Hamijaya dan Walikota Kota Suwon, Sim Jae Douk pada tanggal 25 Agustus 1997 di Kota Suwon dengan meliputi bidang Ekonomi, Perdagangan, Investasi, Industri, Pariwisata Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Administras, Pendidikan, Kebudayaan, Kesejahteraan Sosial, Pemuda dan Olahraga.[[14]](#footnote-14)

Sejak MoU kerjasama Sster City ditandatangani pada tanggal 25 Agustus di kota Bandung berbagai hubungan kerjasama dalam bidang-bidang yang disetujui telah terjadi, seperti telah dibangunnya monumen *Sister City* di kedua kota sebagai lambang dari kerjasama. *Sister City* antar kedua kota. Dalam bidang perdagangan bantuan pembangunan gedung KADIN Kota Bandung yang merupakan tempat pertemuan bisnis antara importir kota Bandung dengan eksportir Kota Suwon. Dalam pariwisata dan kebudayaan pengiriman juru masak Kota Bandung untuk berpartisipasi pada Suwon Food Festival 2010 dan 2011 dan pengiriman delegasi dari Kota Bandung dalam Hwaseong Cultural Festival 2013. Dalam bidang pemuda dan olahraga, pertukaran pemuda dengan Kota Suwon pada tahun 2011 dan 2012, Kota Bandung mengirimkan Tim Persib U-19 untuk melakukan pertandingan uji coba melawan Suwon Samsung Bluewings FC. Kedua Kota pun telah beberapa kali melakukan kunjungan, seperti kunjungan Walikota Suwon ke Kota Bandung menghadiri perayaan hari jadi Kota Bandung Ke-200 pada tahun 2010, kunjungan Pemerintah Kota Suwon ke Pemerintah Kota Bandung pada tahun 2011. Dalam bidang pendidikan bantuan berupa dana untuk membangun Pendidikan Anak Usia Dini, bantuan alat-alat tulis dari Universitas Kyonggi untuk kelurahan sukamulya, kecamatan cinambo pada tahun 2012, kerjasama antara Universitas Kyonggi dengan Universitas Maranatha dengan membuka kelas Bahasa Korea pada tahun 2012, kerjasama antara Universitas Pasundan dengan Universutas Kyonggi pada tahun 2013.[[15]](#footnote-15)

*Sister City* pertama kali terbentuk di benua eropa memiliki berbagai manfaat dan tujuan di dalamnya yang saat ini telah di lakukan oleh kota Bandung dengan kota Suwon (Korea Selatan). Penerapan konsep *Sister City* ini merupakan sarana diplomasi politik di Negara dengan tingkat regional *Sister City* merupakan instrument kerjasama yang di mana kerjasama antara Negara kota tersebut dapat di laksanakan ketika suatu aktor Negara lain memiliki ketertarikan yang dapat di lihat dari kemiripan budaya, latar belakang sejarah hingga dari segi geografis. *Sister City* Bandung dengan kota Suwon di mulai sejak penandatanganan MOU pada tanggal 25 Agustus 1997 di kota Bandung, kerjasama ini meliputi bidang-bidang umum seperti politik, sosial, budaya, serta IPTEK. Kerjasama *Sister City* ini berawal dari keinginan Pemerintah Kota Suwon yang tertarik melihat potensi sosial, ekonomi, budaya, dan geografis kota Bandung, kerjasama ini masih berjalan sampai saat ini namun dengan kebijakan yang berbeda karena pemerintah baru telah meregulasi kerjasama *Sister City* antara Bandung dengan Suwon yang fokus pada 3 bidang yaitu pendidikan, budaya, dan pariwisata.

1. Usmar Salam, “Dinamika Kerjasama Internasional Provinsi di Indonesia dengan Luar Negeri”, dalam Makalah Lokakarya Cara penanganan Kerjasama Internasional. 2004. hlm 7. [↑](#footnote-ref-1)
2. *Sister Cities* dalam [www.wikipedia.org\wiki\sister\_province](http://www.wikipedia.org\wiki\sister_province) Di Akses pada tanggal 17 Juni 2017 [↑](#footnote-ref-2)
3. Irawan Whibiksana, Dampak Kerjasama *Sister City* Kota Bandung Dengan Kota Suwon (Republik Korea) Dalam Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Terhadap Perkembangan Pendidikan dan Kebudayaan di Kota Bandung, Skripsi, 2016 dalam <https://.responsitory.unpas.ac.id/11615/> di akses pada tanggal 28 Juni 2017 [↑](#footnote-ref-3)
4. Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial-Budaya Departemen Luar Negeri. 2006.*Panduan Umum Tata Cara Hubungan Dan Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemerintah Daerah.*Jakarta: Departemen Luar Negeri Indonesia. Hlm 30. [↑](#footnote-ref-4)
5. Prosedur Kerjasama *Sister City* dalam,<http://bdg.ksln.co.id/system/index.php?page=dokumen-sister-city> di akses pada tanggal 4 Febuari 2017 [↑](#footnote-ref-5)
6. Rafael V. L., Mrázek R., (1990), Figures of criminality in Indonesia, the Philippines, and colonial Vietnam, SEAP Publications [↑](#footnote-ref-6)
7. Kota Bandung, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandung#cite_note-6> Dalam Suherman, S.A., (2009), *Made in Bandung*, DAR Mizan Diakses pada tanggal 31 Junli 2017 [↑](#footnote-ref-7)
8. “Suwon” dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/Suwon,](http://en.wikipedia.org/wiki/Suwon) diaksses pada tanggal 24 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-8)
9. Ibid. [↑](#footnote-ref-9)
10. Usmar Salam, “Dinamika Kerjasama Internasional Provinsi di Indonesia dengan Luar Negeri”, dalam Makalah Lokakarya Cara penanganan Kerjasama Internasional. 2004. hlm 7. [↑](#footnote-ref-10)
11. Pemerintah Kota Bandung, *Buku Panduan Sister City Bandung,* hlm. 9. [↑](#footnote-ref-11)
12. Wawancara, PEMKOT Bandung ,Hadrian Han [↑](#footnote-ref-12)
13. Buku Panduan *Sister City* Bandung hlm. 28 [↑](#footnote-ref-13)
14. MoU *Sister City* Kota Bandung dan Kota Suwon Pasal 1. [↑](#footnote-ref-14)
15. *Sister City*, dalam <http://bdg.ksln.co.id/system/index.php?page=dokumen-sister-city> di Akses pada tanggal 14 maret 2017. [↑](#footnote-ref-15)